

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan mengenai obyek penelitian beserta cakupan wilayah penelitian, yang mana didapatkan penulis dari hasil wawancara dari pemimpin sekaligus pendiri dan beberapa karyawan Difa Bike – City Tour & Transport serta melakukan observasi di Difa Bike – City Tour & Transport. Peneliti juga turut menggunakan *website* Difa Bike – City Tour & Transport sebagai sumber, serta beberapa dokumen penelitian sebelumnya di Difa Bike – City Tour & Transport.

A. Difa Bike – City Tour & Transport

Difa Bike – City Tour & Transport merupakan sebuah *social entrepreneurship* yang beranah pada meminimalisir masalah sosial yang berhubungan dengan mobilitas bagi para difabel. Pelayanan publik di Yogyakarta yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan bagi penyandang difabel dalam bidang transportasi ini menciptakan inovasi dalam bidang transportasi bagi disabilitas, di sinilah kemunculan Difa Bike – City Tour & Transport. Bukan hanya itu keinginan untuk mendapatkan kesetaraan akan akses mobilitas juga merupakan sebuah keinginan yang ingin diwujudkan oleh Difa Bike – City Tour & Transport.

Didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Triyono, Difa Bike – City Tour & Transport bertujuan untuk membuat sebuah transportasi umum yang dapat digunakan untuk para difabel. Permasalahan mobilitas bagi difabel ini sudah disadari oleh Pak Triyono sebelumnya yang mana juga seorang difabel. Awal

berdirinya Difa Bike – City Tour & Transport, karyawan terutama para *driver* merupakan mereka yang tidak memiliki kekurangan fisik mereka atau bisa dikatakan non-difabel, akan tetapi rupanya ini menjadi sebuah hambatan bagi Difa Bike – City Tour & Transport, untuk mencapai tujuan mereka. Tidak ada ikatan emosional antara *driver* non-difabel dan penumpangnya yang merupakan seorang difabel, membuat para *driver* pun mengeluh, tidak lain halnya dengan para penumpang yang tidak maksimal dalam kepuasan mereka menggunakan Difa Bike – City Tour & Transport.

Permasalahan akan karyawan tersebut akhirnya membuat Triyono menyadari bahwa untuk bisa mencapai tujuan organisasi tersebut maka harus ada sumber daya manusia yang dapat mengerti dan memiliki kesamaan akan emosional dari target yang dituju, sehingga Difa Bike – City Tour & Transport pun bukan hanya menyelesaikan masalah mengenai mobilitas bagi para difabel di Yogyakarta, Difa Bike – City Tour & Transport juga merambat pada penciptaan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas. Difa Bike – City Tour & Transport pun merekrut difabel yang ada di Yogyakarta untuk menjadikan mereka sebagai karyawan untuk bersama-sama menggapai tujuan bersama tersebut.

Pada akhirnya tahun 2015 Difa Bike – City Tour & Transport membuka lowongan pekerjaan bagi para difabel untuk bekerja bersama Difa Bike – City Tour & Transport dan mengayomi mereka dengan sistem bekerja yang ramah bagi para difabel. Mulai tahun 2015 ini pula Difa Bike – City Tour & Transport mulai memperkerjakan karyawan difabel pada semua jabatan yang ada di Difa Bike – City Tour & Transport, bisa dikatakan bahwa karyawan yang bekerja merupakan 100

persen difabel. Sebagai *sosial entrepreneurship* yang mengarah pada transportasi umum berupa motor, semua karyawan yang bekerja merupakan difabel tuna daksa, yaitu memiliki keterbatasan akan fisik. Karyawan Difa Bike – City Tour & Transport merupakan tuna daksa ringan yang dianggap masih mampu mengendarai sepeda motor. Karyawan difabel bukanlah menjadi sebuah penghalang bagi Difa Bike – City Tour & Transport untuk menjadi sebuah inovasi sarana transportasi berbasis ojek yang bertujuan untuk membantu penyandang difabel.

Difa Bike – City Tour & Transport memiliki sistem tersendiri untuk bisa membantu karyawannya yang menyandang tuna daksa untuk bisa mengemudikan motor, tahap awal biasanya dilakukan masa percobaan pegawai, dimana kegiatan tersebut merupakan tahapan awal yang dilakukan Difa Bike – City Tour & Transport kepada pelamar kerja yang mendaftar. Dalam proses rekrutmen yang dilakukan dengan melihat kompetensi berupa *skill driver* oleh pelamar pegawai dikarenakan *skill driver* sangat diutamakan, kemudian pemahaman mengenai rute jalan kota Yogyakarta dimana layanan tersebut pada nyatanya berhubungan langsung turun ke jalan raya (Anggraini, 2016:80).

Difa Bike – City Tour & Transport tidak melupakan fakta bahwa kendaraan yang digunakan para karyawan difabel tidak bisa disamakan dengan kendaraan yang digunakan oleh mereka yang tidak memiliki kekurangan dalam fisiknya, maka Difa Bike – City Tour & Transport pun merancang sendiri kendaraan agar dapat digunakan dengan baik dan nyaman oleh para *driver* difabel tersebut. Sepeda motor yang dimodifikasi oleh Difa Bike – City Tour & Transport dirubah menjadi sepeda motor dengan roda tiga, *setting* motor pun disesuaikan dengan kekurangan dari

pengemudi difabel tersebut, bahkan juga disesuaikan dengan jalan depan rumah dari pengemudi difabel tersebut.

Bukan hanya transportasi ojek saja yang menjadi layanan di Difa Bike – City Tour & Transport. Difa Bike – City Tour & Transport juga menyediakan beberapa layanan lainya seperti Difa City Tour yang merupakan layanan wisata atau *tour* keliling Kota Yogyakarta. Layanan ini bisa digunakan atau dinikmati oleh siapa saja, baik itu mereka penyandang disabilitas maupun yang tidak, baik mereka wisatawan lokal maupun mancanegara. Ada beberapa rute *tour* yang disediakan oleh Difa Bike antara lain adalah Tugu-Malioboro-Keraton-Alun-alun Kidul-Puro Pakualaman; Pasar Seni Gabusan-Pantai Depok-Pantai Parangtritis; Prambanan. Difa Bike juga melayani jasa antar/jemput sekolah, pelajar, mahasiswa, karyawan, hingga melayani jasa pengiriman kargo/dokumen di dalam kota maupun provinsi. Menurut para *driver*, barang akan diambil dan diantar tepat waktu. Ada juga layanan *massage* atau pijat tunanetra, layanan ini menggunakan orang ketiga di mana difa mengajak pemijat tunanetra untuk berkerja sama, yang nanti bila ada yang memesan layanan pijat tunanetra ini maka, Difa Bike – City Tour & Transport pun akan segera mencari dan memberitahu peminjat tunanetra sekaligus langsung diantar ke tempat pemesan layanan.

Difa Bike – City Tour & Transport juga menjadi organisasi *social entrepreneurship* yang dikenal oleh banyak orang. Banyak difabel yang memulai untuk mencoba mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bergabung bersama Difa Bike – City Tour & Transport. Dampak dari membimbing karyawan difabel Difa Bike – City Tour & Transport ini pun sangat positif. Karyawan yang

diwawancarai oleh peneliti semua menyatakan kehidupan mereka berubah, baik dalam sisi ekonomi, kepercayaan diri mereka, pandangan di keluarga dan lingkungan mereka yang berubah lebih baik, hingga cara menghadapi tanggapan-tanggapan negatif yang diberikan orang terhadap mereka. Perekonomian karyawan Difa Bike – City Tour & Transport semua menjadi berubah drastis, mempunyai mereka mencukupi kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak, melunasi pinjaman yang dimiliki, mampu para karyawan lakukan setelah mereka bergabung dengan Difa.

Kepercayaan diri para karyawan bertambah seiring Difa Bike – City Tour & Transport dikenal orang. Para karyawan sekarang berani menampilkan diri mereka di khalayak, bagi para karyawan hal ini merupakan sebuah progres yang sangat baik, sehingga mereka pun mampu menunjukkan kemampuan mereka ke masyarakat. *Driver* difabel ini juga mulai mampu menghadapi berbagai situasi yang ada di lapangan setelah bergabung dengan Difa Bike – City Tour & Transport. Difa Bike – City Tour & Transport mampu mengarahkan para difabel yang tak berdaya secara terus menerus untuk dapat menjadi berdaya dan mulai menjadi mandiri untuk menyejahterakan kehidupan mereka.

B. Visi, Misi dan Logo

Difa Bike – City Tour & Transport memiliki visi yaitu “Sebagai wadah teman-teman disabilitas untuk bergerak dan berinteraksi khususnya di Yogyakarta dan umumnya di Indonesia”.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Difa Bike – City Tour & Transport menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai untuk teman-teman difabel
2. Menciptakan kemudahan mobilitas untuk teman-teman difabel
3. Mengubah paradigma masyarakat bahwa difabel merupakan beban sosial, menjadi bagian dari subyek sosial ekonomi masyarakat
4. Menghubungkan antara masyarakat umum dengan teman-teman difabel dalam kehidupan dan pariwisata

Logo Difa Bike – City Tour & Transport



Gambar 2.
Logo Difa Bike – City Tour & Transport

Difa Bike – City Tour & Transport memiliki logo yang bergambar seperti di atas. Setiap bentuk logo tersebut memiliki arti. Dimulai dari logo orang yang sedang berkendara, bila dilihat kendaraan yang digunakan lain seperti kendaraan

pada umumnya. Kendaraan dalam logo tersebut merupakan kendaraan bermotor yang digunakan oleh pengemudi/*driver* Difa Bike – City Tour & Transport. Kendaraan ini merupakan hasil dari modifikasi yang dilakukan untuk bisa digunakan oleh para pengemudi difabel di Difa Bike – City Tour & Transport.

Lingkaran yang melingkari orang yang sedang berkendara tersebut menggambarkan persatuan dan kekuatan tanpa celah. Bentuk terakhir adalah bentuk dari 3 garis melengkung diatas lingkaran. Bentuk ini melambangkan sinyal internet, internet merupakan salah satu yang akses atau sarana yang digunakan Difa Bike – City Tour & Transport dalam melakukan kegiatan organisasinya. Sebagaimana yang diketahui Difa Bike – City Tour & Transport merupakan *social entrepreneurs* yang berbasis online, jadi internet merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan organisasi ini.

C. Lokasi Difa Bike – City Tour & Transport

Difa Bike – City Tour & Transport, yang memiliki kantor di Jalan Sriloka no 5, Bugisan, Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55184.

D. Struktur organisasi dan Deskripsi Pekerjaan

Pengurus

Ketua (Pemimpin dan Founder) : Triyono S.PT (Tuna daksa)

Bendahara : Puji Santoso (Tuna daksa)

Sekretaris : Aris Wahyudi (Tuna daksa)

Kreator : Dicky Eriyanto (*Volunter*)

Promo publikasi : Ade Tiara J. L (*Volunter*)

Operasional : Samsul Billad (Cecep)
(Volunter)

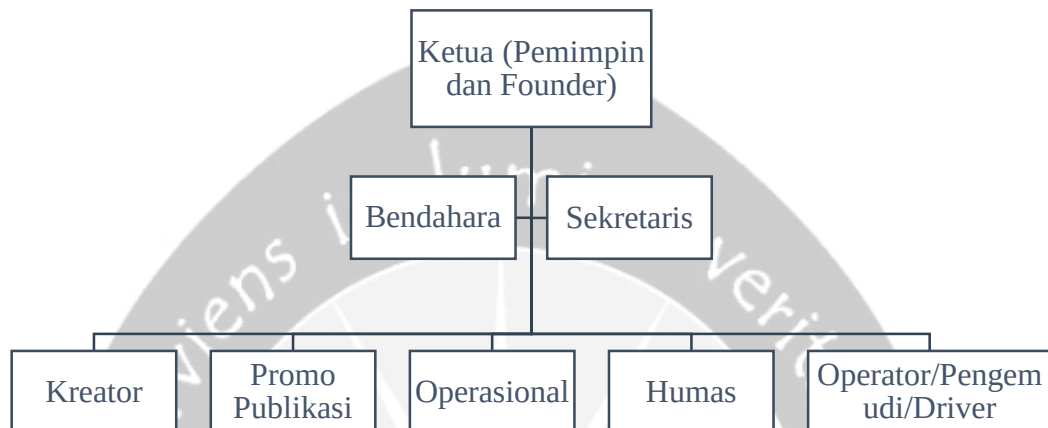
Humas : Teno Sidjabat (Volunter)

Operator, pengemudi :

No	Nama	Keterbatasan
1.	Aris Wayudi	Daksa tangan, kaki kiri polio, sejak lahir
2.	Sugeng Riyadi	Polio 1 kaki
3.	Giyono	Daksa tangan dan polio kaki kiri
4.	Surwandono	CP sejak lahir
5.	Tri Hartanto	CP sejak lahir
6.	Tomi Syafii	CP sejak lahir
7.	Sugeng Rahayu	Kecelakaan kerja kedua kaki 2007
8.	Tardo	Kecelakaan terjatuh kedua kaki 2013
9.	Suroto	Korban gempa 2006
10.	Mujiono	CP sejak umur 14 tahun
11.	Joko Santoso	Kecelakaan lalu lintas tahun 2008
12.	Joko Dwi Prasetyo	Polio kedua kaki sejak 1 tahun
13.	Santo	Polio kaki kiri sejak umur 1 tahun
14.	Diran	Kecelakaan lalu lintas amputasi 1 kaki
15.	Yulianto	Polio kaki kanan sejak 1 tahun
16.	Purwanto	Polio kedua kaki sejak 1 tahun

17.	Puji Santoso	Polio kedua kaki sejak 1 tahun
-----	--------------	--------------------------------

Tabel 2.
Daftar *Driver* dan keterbatasan fisik



Gambar 3.
Struktur Organisasi Difa Bike – City Tour & Transport

Tugas yang dimiliki oleh setiap posisi di dalam struktur organisasi Difa Bike – City Tour & Transport tidak kaku walaupun memiliki tugasnya masing-masing. Ketua (*Founder* sekaligus pemimpin) di Difa Bike – City Tour & Transport memiliki kewenangan dan posisi tertinggi. Bertugas dalam mengambil keputusan, memberikan instruksi, mengawasi kinerja organisasi secara keseluruhan, juga yang merumuskan tujuan organisasi dan memonitor kerja karyawan yang berada di bawahnya. Serta bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Sedangkan Bendahara di Difa Bike – City Tour & Transport berkerja sebagian besar bertugas dalam keuangan, juga sebagai admin, seperti mengurus surat menyurat di Difa Bike – City Tour & Transport. Sekretaris Difa Bike – City Tour & Transport

bertugas membuat desain, menemani direktur utama ketika berpergian keluar kota, dan mempersiapkan kebutuhan direktur utama saat berpergian ke luar kota dalam rangka mempromosikan Difa Bike – City Tour & Transport, sekretaris juga mengurus media sosial Difa Bike – City Tour & Transport.

Posisi di dalam struktur organisasi Difa Bike – City Tour & Transport beberapa di tempati oleh *volunteer*. Para *volunteer* ini merupakan karyawan tidak tetap yang membantu dalam menjalankan jabatan tertentu. Para *volunteer* sebagian besar memang diarahkan pada kegiatan eksternal, seperti mengurus kegiatan media sosial dan juga membantu dalam mencari partner kerja. *Volunteer* yang bekerja di Difa Bike tidak memiliki kekurangan pada fisik mereka, tidak seperti pekerja tetap yang ada di Difa. *Volunteer* yang bekerja dengan Difa bike berada dalam jabatan kreator, promo publikasi, operasional, dan humas. Sedangkan para pengemudi yang merupakan penyandang disabilitas bertugas di lapangan, merekalah yang akan turun sebagai *driver* atau pengemudi yang akan berkeliling.

E. Profil Pemimpin Difa Bike – City Tour & Transport

Subyek pada penelitian ini adalah Pemimpin Difa Bike – City Tour & Transport yang bernama Triyono. Pemimpin sekaligus pendiri Difa Bike – City Tour & Transport ini merupakan pemuda kelahiran 21 Juni 1981 di Surakarta, lebih tepatnya di kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Jawa Tengah, yang kini telah menetap tetap di Yogyakarta mulai dari 2013. Pemuda yang terlahir tidak memiliki kekurangan pada fisiknya ini, pada umur dua tahun harus menerima bahwa dirinya harus menjadi seorang difabel dikarenakan penyakit polio yang meyerang

tubuhnya. Kakinya lumpuh total karena struktur tulang kakinya mengalami pembengkokan. Hal ini menyebabkan beliau menjadi tuna daksa.

Tumbuh besar di keluarga Jawa membuat beliau sudah terbiasa akan nilai-nilai budaya Jawa. Mulai dari sikap, cara berbicara, bertindak, dan berperilaku yang dimiliki oleh Triyono hampir semua dipengaruhi budaya Jawa. Lahir dan besar di keluarga dan lingkungan rumah yang bisa menerima dan terus mendukung dirinya untuk berkembang seperti orang pada umumnya, membuatnya berakhir membuat pendiri Difa Bike – City Tour & Transport.

Triyono memiliki latar belakang pendidikan formal pada bidang peternakan. Mendapatkan gelar sarjana peternakan di Universitas Sebelas Maret, Triyono pun memiliki riwayat pekerjaan yang selaras akan bidang pendidikan yang ditekuninya, yaitu memiliki peternakan dan juga bekerja sebagai konsultan dengan nama perusahaan CV Tri Agri Aurum Multi Fam. Menetap di Yogyakarta Triyono yang hingga saat ini masih bekerja sebagai konsultan peternakan ini, berani meninggalkan bisnis peternakannya di Solo yang lebih mendatangkan profit yang stabil demi beralih membuka kewirausahaan sosial Difa Bike – City Tour & Transport, dengan tujuan memutuskan permasalahan sosial mengenai difabel dengan cara memberdayakan kaum difabel yang selama ini sulit untuk beraktivitas sehari-hari.

Selama beliau mendirikan Difa Bike – City Tour & Transport sudah banyak penghargaan dan juga media ekspos yang diraih oleh Triyono, diantaranya adalah *Winner of The Most Social Impact Business Idea* pada ajang *Diplomat Succes*

Challenge 2016, juga mendapatkan gelar *A True Inspiration* dari Allianz Inspiring Talk 2017, Delegasi Indonesia sebagai Social Entreprenur Indonesia di London dalam Acara DICE 2019 (*Difability International Center Entrepreneurship*). Beliau juga diundang dalam Acara Mata Najwa di stasiun televisi Trans7, Kick Andy di stasiun televisi MetroTV, Hitam Putih, juga media-media seperti Net Biro Yogyakarta, BBC News Indonesia, VIVA.CO.ID, CNN Indonesia, GTV News, KompasTV, bahkan hingga ke stasiun televisi luar negeri yaitu NHK Jepang dan Xinhua China.

Sejak berkuliah Pak Triyono sudah banyak ikut keorganisasian bahkan menjadi pemimpin, saat berkuliah semester tiga beliau sudah menjabat sebagai sekjen dewan mahasiswa yang mana mengurus seluruh kegiatan mahasiswa UNS baik demonstrasi maupun unjuk rasa lainnya (Net Biro Yogyakarta, 2017). Beliau juga banyak berkiprah dalam kegiatan yang berkaitan mengenai kesetaraan akan difabel di Yogyakarta maupun di Indonesia. Pak Triyono selalu berpikir ketika keinginan kita keras maka apa yang diinginkan akan dapat dicapai.